

**HUBUNGAN PERILAKU KELUARGA SADAR GIZI (KADARZI)
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA 24-59 BULAN DI DESA
BAYUNG GEDE TAHUN 2025**

Oleh

I Kadek Bayu Krisna Dwivayana, NIM. 2218011061

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi masalah gizi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya atau TB/U yang berada di bawah -2 standar deviasi (SD) dari median WHO berdasarkan populasi rujukan dengan jenis kelamin yang sama. Di tahun 2023 angka *stunting* di Indonesia mencapai 21,5%, dengan mayoritas kasus terjadi pada anak-anak usia 2 hingga 3 tahun. Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kejadian *stunting* tercantum ke dalam indikator perilaku keluarga sadar gizi (Kadarzi). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku keluarga sadar gizi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Bayung Gede tahun 2025. Penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *case control* ini dilakukan di Desa Bayung Gede yang memiliki masalah gizi khususnya *stunting*. Populasi dari penelitian ini adalah balita usia 24-59 bulan di Desa Bayung Gede Tahun 2025. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi masing-masing kelompok kasus dan kontrol. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pengisian kuesioner oleh orang tua dari balita yang menjadi sampel subjek penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS v25. Hasil uji bivariat dengan *Chi-Square* diperoleh hasil $p=0,020$ dan $OR=21,00$ (CI 95% 1,78-248,11). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku kadarzi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Bayung Gede tahun 2024. Anak dengan perilaku kadarzi buruk memiliki risiko terkena *stunting* 21 kali lebih tinggi dari pada anak dari keluarga dengan perilaku kadarzi baik.

Kata-kata kunci: Balita, Kadarzi, Status Gizi, *Stunting*.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem characterized by a child's height being lower than the standard for their age, or TB/U being below -2 standard deviations (SD) from the WHO median based on the reference population of the same gender. In 2023, the stunting rate in Indonesia reached 21.5%, with the majority of cases occurring in children aged 2 to 3 years. Several factors often associated with stunting are included in the nutrition-aware family behavior (Kadarzi) indicators.

iv This study aims to determine the relationship between nutrition-aware family behavior and stunting in toddlers aged 24-59 months in Bayung Gede Village in 2025. The sample was determined using purposive sampling, fulfilling the inclusion and exclusion criteria for each case and control group. Data collection was carried out through questionnaires filled out by the parents of the toddlers who were the research subjects. Data processing was performed using SPSS v25. The results of the bivariate test with Chi-Square obtained a result of $p=0.020$ and $OR=21.00$ (CI 95% 1.78-248.11). These results indicate that there is a significant relationship between kadarzi behavior and the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Bayung Gede Village in 2024. Children with poor kadarzi behavior have a 21 times higher risk of stunting than children from families with good kadarzi behavior.

Keywords: Toddlers, Kadarzi, Nutritional Status, Stunting

